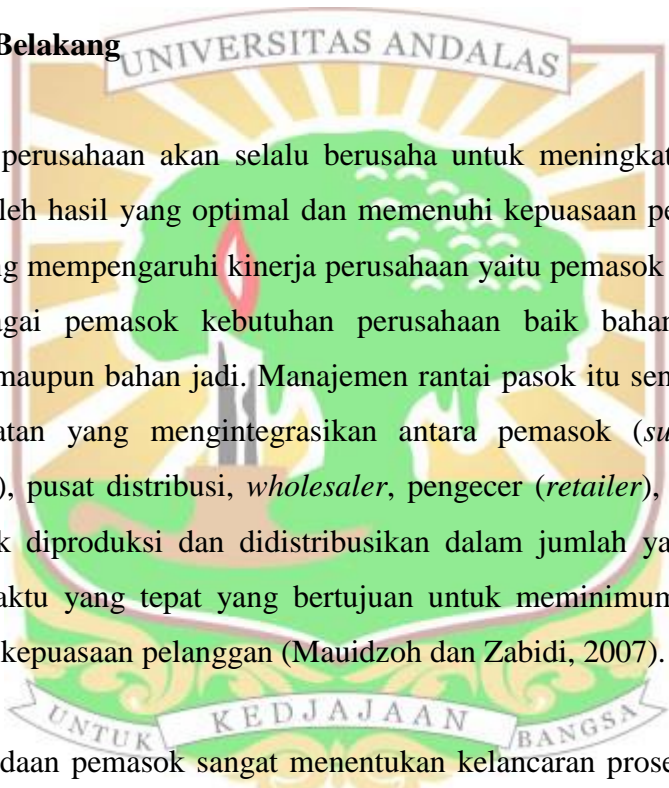


BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dilakukannya penelitian mengenai evaluasi pemasok obat di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dalam penelitian, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang



Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar memperoleh hasil yang optimal dan memenuhi kepuasan pelanggan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu pemasok (*supplier*) yang berperan sebagai pemasok kebutuhan perusahaan baik bahan baku, bahan setengah jadi maupun bahan jadi. Manajemen rantai pasok itu sendiri merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan antara pemasok (*supplier*), pabrik (*manufacturer*), pusat distribusi, *wholesaler*, pengecer (*retailer*), dan pelanggan, dimana produk diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang benar/tepat, lokasi, dan waktu yang tepat yang bertujuan untuk meminimumkan biaya dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Mauidzoh dan Zabidi, 2007).

Keberadaan pemasok sangat menentukan kelancaran proses produksi dan produk yang dihasilkan. Pemilihan pemasok (*supplier*) perlu dilakukan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih baik lagi. Menurut Wirdianto dan Unbersa (2008) pemilihan pemasok merupakan aktivitas yang kompleks, oleh karena itu diperlukan suatu metode yang tepat untuk penyelesaiannya. Menurut Pujawan (2005) secara umum banyak perusahaan yang menggunakan kriteria dasar seperti kualitas barang yang ditawarkan, harga, dan ketepatan waktu pengiriman. Namun seringkali pemilihan pemasok membutuhkan berbagai kriteria lain yang dianggap penting.

Pemilihan pemasok yang tidak tepat dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Menurut Onut et al (2009) apabila pemasok (*supplier*) kurang bertanggungjawab dan tidak respon terhadap pemenuhan permintaan maka akan menimbulkan masalah antara lain terjadinya *stockout* dan lamanya *leadtime*. Pemilihan pemasok (*supplier*) ini tidak hanya dilakukan bagi perusahaan yang memproduksi barang saja akan tetapi juga bisa dilakukan pada beberapa instansi pemerintahan yang ada melakukan pemilihan pemasok.

Rumah sakit merupakan salah satu instansi pemerintahan. Rumah sakit memiliki instalasi farmasi yang menerima pasokan obat dan alat kesehatan sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap pemasok obat dan alat kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit pada Bab II Pendirian dan Penyelenggaraan Pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa rumah sakit yang didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah merupakan unit pelaksana teknis dari instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya di bidang kesehatan ataupun instansi pemerintah lainnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, terdiri atas rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum diklasifikasikan menjadi rumah sakit umum kelas A, kelas B, kelas C, dan kelas D. Rumah sakit umum kelas D diklasifikasikan menjadi rumah sakit umum kelas D dan kelas D pratama. Sedangkan rumah sakit khusus diklasifikasikan menjadi rumah sakit khusus kelas A, kelas B, dan kelas C. Penetapan klasifikasi tersebut berdasarkan pelayanan, sumber daya manusia, peralatan, bangunan dan prasarana.

Rumah sakit umum kelas A memiliki tenaga medis sebanyak 37 orang, tenaga kefarmasian minimal 39 orang, tenaga keperawatan sebanyak jumlah tempat tidur yang ada di instalasi rawat inap, serta tenaga kesehatan dan non kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan rumah sakit. Rumah sakit umum kelas B memiliki tenaga medis sebanyak 23 orang, tenaga kefarmasian

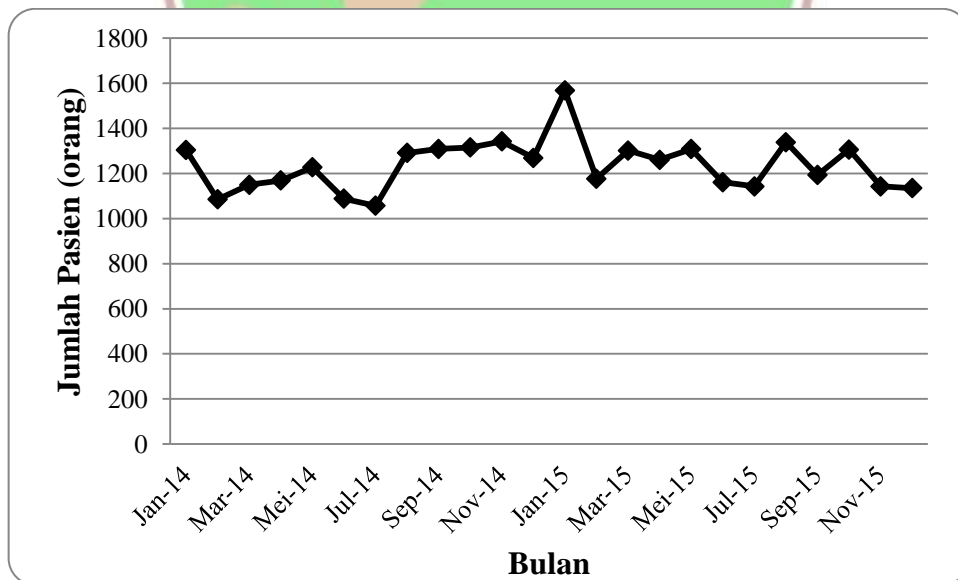
minimal 33 orang, tenaga keperawatan sebanyak jumlah tempat tidur yang ada di instalasi rawat inap, serta tenaga kesehatan dan non kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan rumah sakit. Sedangkan rumah sakit umum kelas C memiliki tenaga medis sebanyak 15 orang, tenaga kefarmasian minimal 20 orang, tenaga keperawatan dialokasikan 2 orang perawat untuk 3 tempat tidur, serta tenaga kesehatan dan non kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan rumah sakit. Sedangkan rumah sakit umum kelas D memiliki tenaga medis sebanyak 6 orang, tenaga kefarmasian minimal 5 orang, tenaga keperawatan dialokasikan 2 orang perawat untuk 3 tempat tidur, serta tenaga kesehatan dan non kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan rumah sakit.

RSUD Achmad Mochtar merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang didirikan pada tahun 1908. RSUD Achmad Mochtar merupakan rumah sakit rujukan untuk daerah Sumatera Barat bagian utara yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Payakumbuh, Kota Batusangkar, Kota Padang Panjang, serta provinsi tetangga seperti Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ns. Gusbet S.Kep (2016) selaku Kabag Umum, RSUD Achmad Mochtar termasuk rumah sakit umum kelas B dan sekarang sedang mempersiapkan untuk lulus *Joint Commission International* (JCI) yaitu rumah sakit bertaraf internasional. Pada tahun 2012, RSUD Achmad Mochtar merupakan rumah sakit pertama diluar Pulau Jawa yang lulus uji 16 bagian rumah sakit. RSUD Achmad Mochtar memiliki delapan kamar operasi dan sudah menggunakan alat operasi yang canggih seperti operasi menggunakan laser untuk operasi mata, ginjal, batu kandung empedu, dan lain-lain (Ns. Gusbet S.Kep, 2016).

RSUD Achmad Mochtar memiliki banyak penghargaan yang diberikan oleh pemerintah dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Erianto, SH (2016) selaku subbag hukum dan humas, piagam penghargaan yang pernah diraih oleh RSUD Achmad

Mochtar diantaranya Piagam Keputusan (Standar Pelayanan Publik UU 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik kepada Unit Pelayanan Umum RSUD Achmad Mochtar Sumatera Barat). Kemudian Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi Terbaik Tingkat Provinsi dalam Rangka Peringatan Hari Ibu ke 86 Tahun 2014. Selain itu, meraih piagam penghargaan Propelike Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014 untuk upaya pengelolaan lingkungan kegiatan bidang agroindustri, manufaktur, dan pelayanan kesehatan. Lalu, Juara Harapan 1 Tingkat Provinsi Sumatera Barat dalam lomba pawai pembangunan dalam rangka HUT kemerdekaan RI ke 69. Kemudian meraih penghargaan untuk penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) secara tepat waktu tahun 2013.

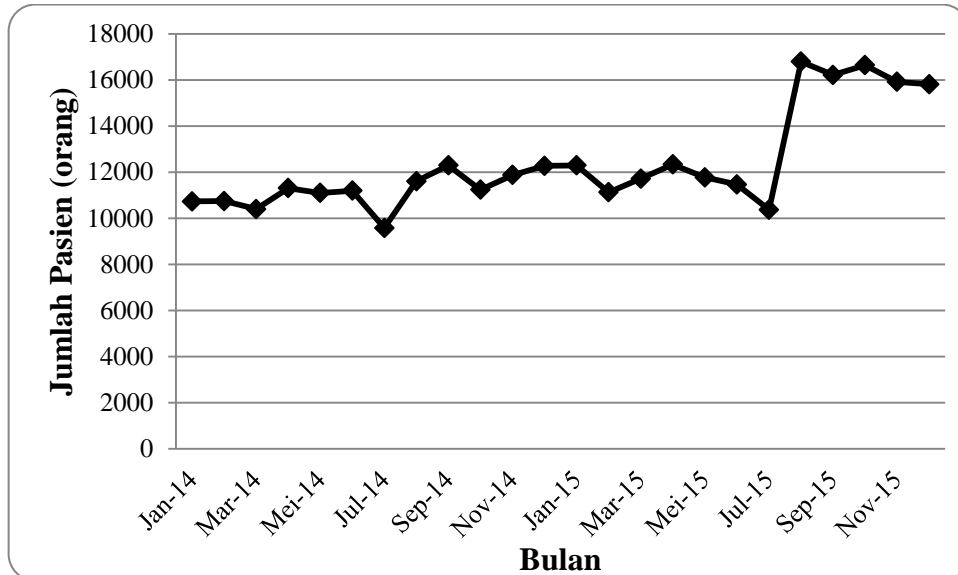
Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Instalasi Rekam Medik yaitu Dr. Hj. Desi Malinda, Sp.PD menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan jumlah pasien rawat inap dan rawat jalan dalam dua tahun terakhir dengan jumlah pasien per bulan berfluktuansi. Peningkatan jumlah pasien rawat inap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Pasien Rawat Inap RSUD Achmad Mochtar

Pada grafik di atas dapat dilihat jumlah pasien rawat inap yang berfluktuansi. Pasien rawat inap meningkat dari 14.606 orang hingga 15.037

orang. Pasien rawat jalan juga mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke 2015. Peningkatan jumlah pasien rawat jalan dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Grafik Jumlah Pasien Rawat Jalan RSUD Achmad Mochtar

Jumlah pasien rawat jalan juga mengalami fluktuansi dimana jumlah pasien rawat jalan meningkat dari 134.303 orang hingga 162.435 orang. Terjadinya peningkatan jumlah pasien menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan akan obat-obatan. Obat merupakan kebutuhan pasien yang wajib dipenuhi oleh pihak rumah sakit. RSUD Achmad Mochtar memiliki instalasi farmasi yang menyediakan seluruh kebutuhan pasien akan obat-obatan dan alat kesehatan. Instalasi farmasi di Rumah Sakit Achmad Mochtar ini terdiri dari gudang obat dan alat kesehatan. Obat dan alat kesehatan yang ada di instalasi farmasi di pasok oleh berbagai jenis perusahaan obat dan alat kesehatan. Setiap perusahaan memasok berbagai jenis obat. Daftar pemasok obat dan banyaknya jenis obat yang dipasok oleh masing-masing perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Daftar Pemasok Obat di RSUD Achmad Mochtar

| No | Pemasok | Jumlah Jenis Obat yang dipasok (unit) |
|--------------|-------------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | PT. Parit Padang Global | 87 |
| 2 | PT. Mensa Bina Sukses | 63 |
| 3 | PT. Anugrah Argon Medika | 127 |
| 4 | PT. Bina San Prima | 34 |
| 5 | PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk | 130 |
| 6 | PT. APL | 74 |
| 7 | PT. TEMPO | 45 |
| 8 | PT. Indo Farma Global | 104 |
| 9 | PT. Dosni Roha | 56 |
| 10 | PT. Kimia Farma | 83 |
| 11 | PT. Antar Mitra Sembada | 112 |
| 12 | PT. MPI | 31 |
| 13 | PT. Merapi | 62 |
| 14 | PT. Penta Valent | 64 |
| 15 | Dinas Kesehatan Kota | 4 |
| 16 | PT. Lima Jaya Farmatama | 15 |
| 17 | PT. Cobra Dental | 2 |
| 18 | PT. Brataco | 5 |
| 19 | PT. Kebayoran Farma | 1 |
| 20 | PT. Rajawali Nusindo | 54 |
| 21 | PT. Parazelsus | 35 |
| 22 | PT. Talang Gugun Sari Nusantara | 9 |
| 23 | PT. UDC | 16 |
| 24 | PT. Mutiara | 1 |
| 25 | Dinkes Propinsi | 31 |
| 26 | PT. Medquest Jaya Global | 1 |
| 27 | PT. Metro Drug Indonesia | 11 |
| 28 | PT. Sapta Sari Tama | 13 |
| 29 | RS Stroke Nasional | 2 |
| 30 | Bagian produksi RS Achmad Mochtar | 8 |
| Total | | 1280 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pemasok-pemasok obat yang ada di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi dan jumlah obat yang di pasok oleh masing-masing perusahaan. Jumlah barang yang dipasok oleh masing-masing perusahaan ada yang sama dan ada yang berbeda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala gudang obat yaitu Ibu Santi Youlanda, S.Farm, Apt (2016) bahwa setiap perusahaan yang memasok obat ke RSUD Achmad Mochtar memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, ada pemasok yang unggul dalam harga namun ada beberapa pemasok yang telat dalam pengiriman. Ada juga yang tepat dalam pengiriman namun jumlah barang yang dipesan tidak lengkap.

Rekapitulasi harga dan rata-rata keterlambatan pengiriman obat dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Harga dan Rata-rata Pengiriman Obat

| No | Nama Obat | Pemasok | Harga Satuan | Rata-rata Keterlambatan Pengiriman (hari) |
|----|------------------------|-------------------------------------|--------------|---|
| 1 | Cefepime 1gr | PT. Anugrah Argon Medika | Rp45.158,00 | 1,25 |
| | | PT. APL | Rp44.000,00 | 1 |
| | | PT. Indo Farma Global | Rp45.047,20 | 1 |
| | | PT. Antar Mitra Sembada | Rp45.045,00 | 2,29 |
| 2 | Methyl Prednisolon 4mg | PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk | Rp 231,00 | 1 |
| | | PT. Merapi | Rp 220,00 | 1 |
| | | PT. Parazelsus | Rp 210,00 | 2 |
| | | PT. Metro Drug Indonesia | Rp 210,00 | 2,5 |
| 3 | Tramadol 50mg | PT. Mensa Bina Sukses | Rp 340,00 | 2 |
| | | PT. Dosni Roha | Rp 420,75 | 2 |
| | | PT. Mensa Bina Sukses | Rp 340,00 | 2 |
| | | PT. Lima Jaya Farmatama | Rp 550,00 | 1,5 |
| 4 | Ketorolac inj | PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk | Rp 2.539,00 | 1,5 |
| | | PT. APL | Rp 2.249,50 | 1 |
| | | PT. Rajawali Nusindo | Rp 2.538,98 | 1 |
| | | PT. Parazelsus | Rp 4.455,35 | 1 |
| 5 | Cefixime 100mg | PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk | Rp 869,00 | 1,7 |
| | | PT. Dosni Roha | Rp 868,95 | 0 |
| | | PT. Antar Mitra Sembada | Rp 850,00 | 1 |
| | | PT. Parazelsus | Rp 869,00 | 1 |
| 6 | Lansoprazole 30mg | PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk | Rp 550,00 | 3 |
| | | PT. Indo Farma Global | Rp 473,00 | 1,33 |
| | | PT. Penta Valent | Rp 473,00 | 1 |
| | | PT. MPI | Rp 473,00 | 2 |
| 7 | Meropenem 1gr | PT. Anugrah Argon Medika | Rp57.010,80 | 1,50 |
| | | PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk | Rp73.700,00 | 1,29 |
| | | PT. Dosni Roha | Rp57.000,00 | 1,25 |
| | | PT. Parazelsus | Rp57.000,00 | 1 |
| 8 | Meloxicam 15mg | PT. Mensa Bina Sukses | Rp 420,00 | 1,83 |
| | | PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk | Rp 499,98 | 1,25 |
| | | PT. Merapi | Rp 484,00 | 0 |
| | | PT. MPI | Rp 479,60 | 0 |
| 9 | Lidocain 2% | PT. Dosni Roha | Rp 878,90 | 1 |
| | | PT. Rajawali Nusindo | Rp 1.035,00 | 2 |
| | | PT. Parazelsus | Rp 878,90 | 1,2 |
| | | RS Stroke Nasional | Rp 1.650,00 | 0 |
| 10 | Kotrimoksazole tab | PT. Dosni Roha | Rp 138,60 | 2 |
| | | PT. Rajawali Nusindo | Rp 145,00 | 0 |
| | | PT. MPI | Rp 145,00 | 1 |
| 11 | Ringer lactat | PT. Indo Farma Global | Rp 5.460,00 | 0,5 |
| | | PT. Dosni Roha | Rp 4.985,00 | 0,5 |
| | | PT. Kimia Farma | Rp 5.460,00 | 0,8 |
| | | PT. Merapi | Rp 5.460,00 | 0,75 |
| 12 | NaCl 0,9% 500ml | PT. Indo Farma Global | Rp 4.934,60 | 1 |
| | | PT. Dosni Roha | Rp 4.268,00 | 2 |
| | | PT. Kimia Farma | Rp 4.934,60 | 2,5 |
| | | PT. Merapi | Rp 4.934,60 | 2 |
| 13 | Ranitidin injeksi | PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk | Rp 1.200,20 | 1,67 |
| | | PT. Rajawali Nusindo | Rp 1.204,27 | 2 |
| | | PT. Parazelsus | Rp 1.487,00 | 1 |
| | | PT. Metro Drug Indonesia | Rp 1.190,10 | 3 |
| 14 | Levofloxasin infus | PT. Anugrah Argon Medika | Rp41.912,63 | 3 |
| | | PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk | Rp41.904,50 | 1 |
| | | PT. Indo Farma Global | Rp41.905,00 | 1,8 |
| | | PT. Antar Mitra Sembada | Rp41.906,00 | 2,5 |
| | | PT. Merapi | Rp41.904,50 | 1 |
| | | PT. Penta Valent | Rp42.785,60 | 0 |

Jenis obat yang diteliti pada tabel diatas hanya 14 obat saja yaitu obat-obat yang memiliki pemasok lebih dari dua. Data keterlambatan tiap pengiriman obat dapat dilihat pada **Lampiran A**. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa pemasok yang mengalami keterlambatan dalam pengiriman barang selama sehari atau dua hari sehingga pihak rumah sakit harus memesan lagi ke pemasok yang lainnya. Sehingga pihak farmasi kadang memiliki barang yang *stockout* sehingga kebutuhan pasien tidak terpenuhi. Kebutuhan pasien yang tidak terpenuhi sehingga muncullah keluhan-keluhan dari pasien (konsumen) karena pelayanan dari instalasi farmasi yang kurang memuaskan. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan dengan 30 orang pembeli obat di apotek rawat jalan di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi terdapat 3 orang puas dan 27 orang tidak puas. Kuesioner survei pendahuluan dapat dilihat pada **Lampiran B**. Kuesioner yang dirancang mengacu pada kuesioner Alim (2008). Hasil dari survei pendahuluan dapat dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3 Hasil Survei Pendahuluan

| No | Nama | Umur (tahun) | Frekuensi Pembelian Obat | Puas | Tidak Puas | | |
|----|----------------|--------------|--------------------------|------|------------|-------------------------|--------------------------|
| | | | | | Harga Obat | Ketersediaan Jenis Obat | Ketersediaan Jumlah Obat |
| 1 | Welmi | 43 | ≥ 2 kali | √ | | | |
| 2 | Irwandi | 51 | 1 kali | √ | | | |
| 3 | H. Sampuni | 60 | ≥ 2 kali | √ | | | |
| 4 | Arlen | 59 | ≥ 2 kali | | √ | | |
| 5 | Ernawati | 46 | ≥ 2 kali | | √ | | |
| 6 | Asniar | 55 | 1 kali | | √ | | |
| 7 | Nuraini | 67 | ≥ 2 kali | | √ | | |
| 8 | Yurlaini | 44 | 1 kali | | √ | | |
| 9 | Hj. Samsidar | 57 | ≥ 2 kali | | √ | | |
| 10 | Saorah | 69 | ≥ 2 kali | | √ | | |
| 11 | Roslina | 63 | ≥ 2 kali | | √ | | |
| 12 | Nurma, S.Pd | 47 | ≥ 2 kali | | √ | | |
| 13 | Zulmayenti | 32 | ≥ 5 kali | | √ | | |
| 14 | Delmawati | 37 | ≥ 2 kali | | √ | | |
| 15 | Darlis | 59 | ≥ 2 kali | | | √ | |
| 16 | Halimar | 66 | 1 kali | | | √ | |
| 17 | M. Rifai | 51 | ≥ 2 kali | | | √ | |
| 18 | Amran | 56 | ≥ 2 kali | | | √ | |
| 19 | Nassar | 65 | 1 kali | | | √ | |
| 20 | Gusti Mawarni | 36 | ≥ 2 kali | | | √ | |
| 21 | Emma Hayati | 38 | ≥ 2 kali | | | √ | |
| 22 | Khairati Husni | 24 | 1 kali | | | √ | |
| 23 | Sasni Wardi | 56 | ≥ 2 kali | | | √ | |
| 24 | Hartati, S.Pd | 48 | ≥ 2 kali | | | | √ |
| 25 | Ramails | 59 | ≥ 2 kali | | | | √ |
| 26 | Jemmy Harianto | 30 | 1 kali | | | | √ |
| 27 | Jusrawana | 62 | ≥ 2 kali | | | | √ |
| 28 | Sufriyadi | 40 | ≥ 2 kali | | | | √ |
| 29 | Lili Hartati | 50 | ≥ 2 kali | | | | √ |
| 30 | Mursyi Dawati | 25 | ≥ 2 kali | | | | √ |

Permasalahan yang terjadi di gudang obat yaitu pihak pengadaan obat tidak bisa memilih pemasok obat karena sudah diberlakukan pemesanan *e-catalog* sedangkan RSUD sedang mempersiapkan untuk lulus *Joint Commission International* (JCI). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pejabat pengadaan obat yaitu Ibu Zahratul Hasanah, S.Farm, Apt (2016), pemesanan obat menggunakan *e-catalog* dan formularium. Pemesanan *e-catalog* yaitu pemesanan obat dimana perusahaan-perusahaannya sudah ditentukan oleh pemerintah sehingga pihak pengadaan obat hanya tinggal memasukkan nama obat, nama perusahaan, jumlah obat yang dipesan, dan perusahaan yang memasok. Sedangkan formularium yaitu obat-obat yang diusulkan oleh dokter.

Evaluasi pemasok obat di instalasi farmasi sangat penting dilakukan karena mempengaruhi kepuasan konsumen yang membeli obat di apotek tersebut. Jika kepuasan konsumen sudah terpenuhi maka akan berdampak positif terhadap rumah sakit tersebut. Kuingu et al (2013) meneliti pengaruh pelayanan farmasi terhadap keputusan beli obat ulang pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSUD Undata Palu. Hasil dari penelitian tersebut adalah kelengkapan obat sangat mempengaruhi keputusan beli obat ulang. Alim (2008) melakukan analisis mengenai faktor yang mempengaruhi konsumen membeli obat di apotek. Faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan membeli obat yaitu disebabkan karena kelengkapan, kualitas pelayanan, dan loyalitas konsumen dimana faktor tersebut saling berkaitan. Rini (2006) juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian obat generik pada Apotik Solo Farma Surakarta. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu harga, kemudian faktor kualitas, kemasan, dan ketersediaan obat.

Untuk melakukan evaluasi pemasok diperlukan kriteria-kriteria yang akan membedakan tiap-tiap alternatif. Masing-masing kriteria memiliki bobot-bobot tertentu untuk membedakan tingkat kepentingan kriteria. Salah satu metode untuk menentukan bobot kriteria yaitu Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Penelitian terdahulu telah menggunakan Metode AHP untuk menentukan bobot kriteria. Asamoah et al (2012) menggunakan Metode AHP untuk mengevaluasi

pemasok pada perusahaan farmasi di Ghana, dengan kriteria kualitas, biaya, kehandalan, *regulatory compliance*, resiko, posisi keuangan, dan profil *supplier*. Sari dan Kusumo (2011) menggunakan Metode AHP untuk menentukan bobot dari kriteria harga, kualitas, proses pengiriman, dan pengepakan dari karung plastik yang diproduksi oleh PT. Indomaju Textindo di Kudus. Bobot yang didapatkan untuk kriteria harga, kualitas, proses pengiriman, dan pengepakan secara berturut-turut adalah 29%, 54%, 11% dan 6%.

Penelitian sebelumnya ada yang menggunakan Metode *Elimination and Choice Expressing Reality (ELECTRE)* untuk meranking alternatif. Menurut Janko dan Bernoider (2005), ELECTRE merupakan salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria berdasarkan pada konsep *outranking* dengan menggunakan perbandingan berpasangan dari alternatif-alternatif berdasarkan setiap kriteria yang sesuai. Hokkanen et al (1995) menggunakan Metode ELECTRE II untuk memilih sistem manajemen penanganan limbah padat di Uusima, Finlandia. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dua alternatif terbaik untuk sistem manajemen penanganan limbah padat.

Penelitian ini membahas tentang evaluasi pemasok obat di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi. Sejauh ini belum pernah dilakukan evaluasi pemasok obat di RSUD Achmad Mochtar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, evaluasi terhadap pemasok obat sangat penting dilakukan karena berdampak terhadap kepuasan konsumen. Adanya evaluasi terhadap pemasok obat diharapkan dapat memenuhi kepuasan konsumen sehingga akan membuat citra rumah sakit akan semakin baik. Oleh karena itu, perlu diadakannya evaluasi terhadap pemasok obat dimana saat sekarang ini RSUD Achmad Mochtar sedang mempersiapkan untuk lulus uji JCI yang berhubungan dengan tingkat kepuasan konsumen.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian mengevaluasi pemasok obat di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi adalah bagaimana cara mengevaluasi pemasok obat di instalasi farmasi RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dilakukan penelitian mengenai evaluasi pemasok obat di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi adalah untuk merumuskan kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam mengevaluasi pemasok, kemudian pembobotan masing-masing kriteria, serta meranking pemasok obat.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan yaitu data daftar obat dan pemasok obat di instalasi farmasi RSUD Achmad Mochtar dimulai dari Januari 2015 sampai Desember 2015.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dilakukannya penelitian mengenai evaluasi pemasok, perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori yang berhubungan dengan evaluasi pemasok diantaranya metode yang digunakan untuk pembobotan

kriteria yaitu Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode yang digunakan untuk perankingan pemasok yaitu Metode *Elimination and Choice Expressing Reality* (ELECTRE). Selain itu juga terdapat teori mengenai manajemen rantai pasok dan kriteria yang digunakan dalam pemilihan pemasok.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah. Data yang dikumpulkan yaitu data daftar pemasok dan obat yang dipasok selama tahun 2015 di instalasi farmasi RSUD Achmad Mochtar. Setelah didapatkan data maka diidentifikasi kriteria yang akan digunakan, lalu dilakukan pembobotan terhadap kriteria tersebut menggunakan Metode AHP. Kemudian dilakukan perankingan pemasok menggunakan Metode ELECTRE. Setelah dilakukan pengolahan data maka dilakukan analisis terhadap kriteria yang dipilih, bobot kriteria, dan perankingan pemasok.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data dan tahapan-tahapan dalam pengolahan data mengenai evaluasi pemasok obat di instalasi farmasi RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi. Tahapan yang dilakukan yaitu merumuskan kriteria, menentukan bobot dari masing-masing kriteria, dan meranking pemasok obat di instalasi farmasi RSUD Achmad Mochtar.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis terhadap kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi pemasok obat, bobot dari masing-masing kriteria, dan hasil dari perankingan pemasok.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berikan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian mengenai evaluasi pemasok obat di instalasi farmasi RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi dan saran untuk penelitian selanjutnya.